

---

## PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU MAHASISWA/I DI UNIVERSITAS NEGERI DI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

Widya Wulandari<sup>1</sup>, Candra Eka Puspitasari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

Email: [2\\*candrapuspitasari@unram.ac.id](mailto:2*candrapuspitasari@unram.ac.id)

---

### Article History:

Received: 03-06-2024

Revised: 20-06-2024

Accepted: 02-07-2024

### Keywords:

Dagusibu, Tingkat

Pengetahuan, Swamedikasi

**Abstract:** DAGUSIBU merupakan program yang di bentuk oleh IAI guna mampu memberikan informasi yang relevan terkait penggunaan obat-obatan yang rasional. Pengetahuan yang baik terhadap DAGUSIBU dapat mencegah penggunaan obat yang tidak tepat dan mempermudah dalam mempromosikan kepada masyarakat luas agar terhindar dari efek samping obat yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial & Politik (FISIPOL) Universitas Mataram dan Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Mataram terkait DAGUSIBU serta membandingkan tingkat pengetahuan antara mahasiswa/i di kedua fakultas tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan rancangan cross-sectional. Data diambil menggunakan teknik Random Sampling dan didapatkan sampel sebesar 193 responden. Instrument yang digunakan berupa kuesioner yang disebarakan secara online melalui google form dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan software IBM SPSS 25 serta digunakan teknik analisis komparatif melalui uji tes-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i di FISIPOL UNRAM (50,5%) memiliki pengetahuan yang tinggi, (46,6%) cukup, (3,1%) kurang, dan mahasiswa/i FDIK UIN Mataram (62,6%) memiliki pengetahuan tinggi, (32,2%) cukup, dan (5,2) kurang mengenai DAGUSIBU. Pada uji statistik menggunakan T-test didapatkan nilai sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa/i FISIPOL Universitas Mataram dan FDIK UIN Mataram terkait DAGUSIBU

---

## PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan masyarakat tanpa

berkonsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Upaya tersebut dilakukan masyarakat dengan cara mengenali gejala dari suatu penyakit. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan obat sehingga tidak tercapainya efek terapi yang diinginkan. Untuk menghindari resiko tersebut maka diperlukan pemberian informasi yang akurat agar dapat diterapkan oleh masyarakat untuk menghindari penggunaan obat yang tidak rasional (Rikomah et al., 2020).

Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa persentase penduduk di Indonesia yang melakukan swamedikasi sebesar 69,43%. Sedangkan, persentase penduduk yang berobat jalan (tanpa melakukan swamedikasi) sebesar 46,32%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan persentase swamedikasi menjadi 72,19%. Persentase swamedikasi di Nusa Tenggara Barat (NTB) terbilang cukup tinggi yaitu 89,48% dan diperkirakan akan terus meningkat (Fauzi et al., 2022). Besarnya angka dapat mempengaruhi perkembangan dari penggunaan obat yang tidak rasional dikalangan masyarakat (Sulistyaningrum et al., 2022).

Obat merupakan suatu campuran bahan atau zat tertentu yang dapat digunakan dalam mencegah atau mengobati suatu penyakit. Namun, di kalangan masyarakat penggunaan obat masih belum sesuai karena kurangnya kesadaran, informasi, dan edukasi (Rikomah et al., 2020). Masyarakat yang masih belum paham terkait penggunaan obat yang benar dapat beranggapan bahwa obat dapat digunakan kembali apabila gejala yang dialami serupa dengan gejala dari penyakit sebelumnya. Selain itu, meletakkan obat disembarang tempat juga menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan karena dapat dengan mudah dijangkau oleh anak-anak (Intan Ningtyas Sariasih, 2021).

Dalam mengatasi permasalahan terkait ketidakrasionalan obat pada tahun 2014 Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) membentuk salah satu program yaitu GKSO atau Gerakan Keluarga Sadar Obat (Rohmadona et al., 2022). GKSO berperan dalam melakukan edukasi terkait DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dalam memberikan informasi mengenai obat dan meningkatkan pemahaman masyarakat dari mulai mendapatkan obat hingga cara membuang obat dengan benar (Intan Ningtyas Sariasih, 2021). Pengetahuan yang didapatkan dari edukasi tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga masyarakat dapat mengenali gejala dan menggunakan obat sesuai dengan penyakit yang dialami (Ratnasari et al., 2019).

Penerapan DAGUSIBU di Indonesia berperan penting dalam menunjang penggunaan obat yang baik. Namun, belum diketahui pasti penerapan edukasi tersebut dapat secara konsisten diterapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dilakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial & Politik (FISIPOL) Universitas Mataram dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Mataram untuk mengetahui seberapa besar kesadaran dan pemahaman mengenai DAGUSIBU dikalangan mahasiswa Ilmu Sosial, dikarenakan kemampuan mahasiswa tersebut dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang cukup baik dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat teredukasi sehingga mampu menyalurkan informasi terkait DAGUSIBU kepada masyarakat luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dengan nomor surat 211/UN18.F7/ETIK/2022 dan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2022 hingga 25

Maret 2023 di Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Mataram dan Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Random Sampling* dan didapatkan sampel sebesar 193 responden. Instrument yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 16 butir pertanyaan meliputi pilihan ganda dan uraian singkat yang diadaptasi dari penelitian Fauzi (Fauzi et al., 2022). Kuesioner yang digunakan telah melalui beberapa uji yaitu uji validitas yang mana diperoleh nilai I-CVI sebesar 0,98 yang menunjukkan kuesioner bersifat valid ( $p>0,78$ ). Selain itu, dilakukan uji realibilitas dan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,613 yang menyatakan bahwa kuesioner bersifat reliabel ( $p>0,5$ ) (Darsini et al., 2020).

Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui *google form*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *softwer IBM SPSS 25*. Apabila nilai persen skor rata-rata dari tingkat pengetahuan  $\leq 33,3\%$  maka dinyatakan rendah, cukup sebesar  $33,4\% - 66,6\%$ , dan tinggi sebesar  $\geq 66,7\%$ . Kemudian, dilakukan uji komparasi terhadap dua variabel yang berbeda menggunakan uji-tes t. Data dapat dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilai  $p<0.05$  dan tidak memiliki perbedaan signifikan apabila nilai  $p>0.05$  (Magdalena & Angela Krisanti, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dibedakan berdasarkan beberapa komponen yang dapat dilihat pada **tabel.1** dan **tabel.2**

**Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa/i FISIPOL Universitas Mataram**

Komponen	Frekuensi (n=97)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	31	31,96
Perempuan	66	68,04
<b>Usia</b>		
17 tahun	2	2,06
18 tahun	12	12,37
19 tahun	18	18,56
20 tahun	28	28,87
21 tahun	18	18,56
22 tahun	9	9,28
23 tahun	7	7,22
24 tahun	2	2,06
25 tahun	1	1,03
<b>Prodi</b>		
HI	39	40,21
Ilkom	25	25,77
Sosiologi	33	34,02

**Tabel.1** menunjukkan bahwa responden yang terlibat merupakan mayoritas dari perempuan (68,04%). Kemudian, sebagian besar mahasiswa FISIPOL berusia 20 tahun

(28,87%) dan program studi yang lebih diminati oleh mahasiswa adalah Hubungan Internasional (40,21%) dibandingkan program studi lainnya.

**Tabel.2 Karakteristik Mahasiswa/i FDIK Universitas Islam Negeri Mataram**

Komponen	Frekuensi (n=96)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	22	22,92
Perempuan	74	77,08
<b>Usia</b>		
17 tahun	2	2,08
18 tahun	18	18,75
19 tahun	22	22,92
20 tahun	23	23,96
21 tahun	22	22,92
22 tahun	6	6,25
23 tahun	3	3,13
<b>Prodi</b>		
BKI	33	34,38
MD	31	32,29
KPI	16	16,67
PMI	16	16,67

Seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini telah bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dan tidak ada satu pun yang berhalangan hadir dalam proses pengambilan data. Pada **tabel.2** keterlibatan responden 100% dan sama halnya seperti **tabel.1** mayoritas yang terlibat adalah perempuan (77,08%). Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas peminat dari kedua fakultas tersebut lebih diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Kemudian program studi yang paling diminati adalah Bimbingan Konseling Islam (BKI) dibandingkan prodi lainnya. Selain itu, mahasiswa FDIK UIN Mataram sebagian besar berusia 20 tahun (23,96%) tetapi jumlahnya tidak jauh berbeda dengan usia 19 dan 21 tahun (22,92%). Pada rentang usia 19 tahun ke atas merupakan usia yang paling dominan di kedua fakultas karena mahasiswa tersebut masih menempuh kuliah strata 1 (S1). Faktor usia ini dapat mempengaruhi suatu individu dalam mengambil keputusan untuk melakukan swamedikasi (Widyaningrum et al., 2021).

**Tabel 3. Gambaran Jawaban Responden pada Kuesioner mengenai DAGUSIBU**

Pertanyaan	Benar n (%)	Salah n (%)
Apakah yang dimaksud dengan istilah obat paten?	114 (59,07)	79 (40,93)
Apa yang harus diperhatikan saat membeli/mendapatkan obat?	163 (84,46)	30 (15,54)
Obat dengan simbol lingkaran hijau dengan garis luar berwarna hitam adalah?	132 (68,39)	61 (31,61)

Apa yang dimaksud dengan kontraindikasi?	165 (85,49)	28 (14,51)
Apa yang dimaksud dengan efek samping?	178 (92,23)	15 (7,77)
Bagaimana menyimpan obat dalam bentuk sirup?	151 (78,24)	42 (21,76)
Cara penyimpanan obat yang benar yaitu?	123 (63,73)	70 (36,27)
Bagaimana cara mengetahui obat yang telah rusak?	154 (79,79)	39 (20,21)
Kerusakan obat dapat disebabkan oleh, kecuali?	76 (39,38)	117 (60,62)
Cara membuang obat yang benar adalah	172 (91,01)	21 (8,99)
Obat apa saja yang pernah anda beli? Untuk menangani penyakit apa dan di beli dimana?	176 (91,19)	17 (8,81)
Obat apa saja yang sering anda gunakan akhir-akhir ini? Apakah dapat memberikan efek atau tidak? (Jika, iya/tidak jelaskan)	101 (52,33)	92 (47,67)
Apakah anda pernah berkonsultasi dengan dokter terkait penyakit yang anda alami? Jika iya, obat apa saja yang anda dapatkan dari resep dokter?	82 (42,49)	111 (57,51)
Dalam syariat Islam seberapa pentingnya penggunaan obat untuk kesembuhan dari suatu penyakit?	83 (43,01)	110 (56,99)
Menurut anda bagaimana pandangan Islam terkait cara menggunakan obat yang baik dan benar?	110 (56,99)	83 (43,01)
Adab apa saja yang perlu diperhatikan dalam menggunakan obat menurut syariat islam?	115 (59,59)	78 (40,41)

Berdasarkan **tabel 3**, dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik (92,23%) di pertanyaan ke-5 yang berkaitan dengan efek samping obat (ESO). Pengetahuan yang baik terhadap ESO dapat meningkatkan kewaspadaan agar selalu berhati-hati dalam mengkonsumsi obat sehingga dapat terhindar dari resiko obat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Nugrahaeni & Rachmawati, 2022).

Kemudian, pada pertanyaan ke-9 sebagian besar (60,62%) responden salah dalam menjawab soal yang berkaitan dengan kerusakan fisik obat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh mahasiswa. Pengetahuan yang rendah terkait kerusakan obat dapat memberikan dampak yang merugikan, salah satunya seperti keracunan obat. Kerusakan obat dapat disebabkan oleh suhu lembab, sinar matahari

atau guncangan sehingga terjadinya perubahan warna, bau, dan rasa (Rumi et al., 2022).

**Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden mengenai DAGUSIBU**

Kelompok Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Cukup n (%)	Tinggi n (%)
FISIPOL	3	45	49
UNRAM	(3,1)	(46,4)	(50,5)
FDIK UIN	5	31	60
Mataram	(5,2)	(32,2)	(62,6)

Pada **tabel 4.** menunjukkan bahwa sebagian besar (50,5%) mahasiswa FISIPOL UNRAM dan (62,6%) FDIK UIN Mataram memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai DAGUSIBU dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat didukung oleh sumber informasi yang memadai dan penggunaan media elektronik yang baik.

Kemajuan teknologi berperan penting dalam memudahkan seseorang untuk memperoleh berbagai macam informasi. Salah satu sumber informasi yang didapatkan berasal dari media elektronik seperti handphone dan internet. Penggunaan media elektronik dapat memberikan berbagai dampak positif maupun negatif. Hal tersebut tergantung bagaimana cara mahasiswa dalam menyikapi perkembangan teknologi yang ada (Ngafifi, 2014). Kemajuan teknologi memegang peran dalam memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat dan menjadi salah satu faktor meningkatnya pengetahuan pada setiap individu (Intan Ningtyas Sariasih, 2021).

**Tabel 5. Gambaran Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i mengenai DAGUSIBU**

Kelompok Mahasiswa	Frekuensi (n)	Rerata± SD (%)	p- value
FISIPOL	97	65,79±	0,030*
UNRAM		13,20	
FDIK UIN	96	70,44±	
Mataram		16,31	

Keterangan: \*) Berbeda bermakna ( $p < 0.05$ )

Berdasarkan **tabel 5.** hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa FISIPOL UNRAM sebesar  $65,79 \pm 13,20$  dan mahasiswa FDIK UIN Mataram sebesar  $70,44 \pm 16,31$ . Kemudian, dilakukan uji-test t dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan perbedaan fakultas. Hal ini dapat dipengaruhi karena perbedaan pendidikan formal yang didapatkan sehingga mampu mengubah pola pikir dalam mengolah informasi yang didapatkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tingkat pendidikan dapat menyebabkan perbedaan sudut pandang individu terhadap sesuatu (Mohtar & Lawford, 2016). Selain itu, menurut Mutmainah dkk. (2022) salah satu faktor lainnya adalah pengalaman. Semakin meningkatnya pengalaman suatu individu, maka semakin besar pengetahuan yang didapatkan. Seseorang yang memiliki pengalaman akan mempunyai

kesan dan memori yang kuat terhadap sesuatu yang pernah dilakukan (Mutmainah et al., 2022). Faktor lainnya adalah media sosial dan internet yang menjadi wadah seseorang dalam memperoleh informasi yang belum didapatkan di kelas, sehingga mempermudah mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi (Susanti et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui tingkat pengetahuan DAGUSIBU antara mahasiswa/i FISIPOL UNRAM dan FDIK UIN Mataram secara berturut-turut adalah  $65,79 \pm 13,20$  dan  $70,44 \pm 16,31$ . Dari hasil tersebut didapatkan perbedaan signifikansi sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ) antara tingkat pengetahuan dengan perbedaan fakultas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan fakultas dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rikomah, S. E., Lestari, G., & Agustin, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2).
- [2] Fauzi, A., Eka Puspitasari, C., & Arianita Turisia, N. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 24–27.
- [3] Sulistyaningrum, I. H., Santoso, A., Fathnin, F. H., & Fatmawati, D. M. (2022). Analysis of Prevalence and Factors Affecting Self-medication Before and During the COVID-19 Pandemic: A Study on Health Students in Central Java. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(1), 10–20.
- [4] Intan Ningtyas Sariasih. (2021). Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Tahun 2020. *Unram Medical Journal*, 10(2), 429–434.
- [5] Rohmadona, R., Puspitasari, C. E., Hanifa, N. I., & Hajrin, W. (2022). Pengaruh Penyuluhan DAGUSIBU terhadap Tingkat Pengetahuan Santri/Santriwati Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Rasional di Pondok Pesantren Syamsul Falah Lombok Barat. *Journal of Community Development & Empowerment*, 3(3), 1–7.
- [6] Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), 55–61.
- [7] Darsini, Aryani, H. P., & Nia, N. S. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Tentang Covid (SARS-COV-2). *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 9.
- [8] Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48.
- [9] Widyaningrum, E. A., Wika Admaja, W., Winduhani Astuti, L., & Masyriqoh, B. (2021). Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Penggunaan

- Suplemen di Masa Pandemi pada Mahasiswa Ilk Bhakti Wiyata. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 49.
- [10] Nugrahaeni, F., & Rachmawati, M. (2022). Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Tentang Obat Pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang. *Journal of Islamic Pharmacy*, 6(2), 46–49.
- [11] Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). *Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako*. 6(4), 832–840.
- [12] Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.
- [13] Mohtar, R. H., & Lawford, R. (2016). Present and future of the water-energy-food nexus and the role of the community of practice. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 6(1), 192–199.
- [14] Mutmainah, N., Nabila, P., Jannah, M., Vieda, Z. T., Farmasi, F., Muhammadiyah, U., Kartasura, P., Pengasih, K., & Kulon, K. (2022). *Pengetahuan , Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK*. 19(2), 141–147.
- [15] Susanti, S., Puspitasari, C. E., & Ridwan, S. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Terkait Penggunaan Kosmetika Pada Remaja di Pondok Khusus Putri Al-Halimiy Lombok Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 48(9), 145–160.